



SKRIPSI

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
CAMEL**

(Studi Kasus : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.)

Oleh:

NAMA : EKA PUTRI YANTI

NIM : 16.10.002.61.201.017

PRODI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Pada Tanggal 02 Oktober 2020

Judul : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
(Studi Kasus : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk)

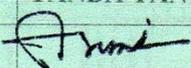
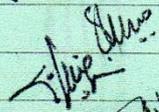
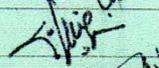
Nama : Eka Putri Yanti

NPM : 16.10.002.61201.017

Program Studi : Manajemen

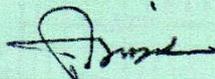
Fakultas : Ekonomi

TIM PENGUJI

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Asrizal, SE, M.Si	Ketua	
2	Leli Suwita, SE.MM	Anggota	
3	Usmiar, SE, M. Si	Anggota	
4	Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd	Anggota	

Disetujui :

Pembimbing I,



Asrizal, SE, M.Si
NIDN.0031125705

Pembimbing II,



Leli Suwita, SE.MM
NIDN : 1007106801

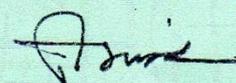
Diketahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Tri Irfa Indra Yanti, M. Pd
NIDN: 0005016703

Ketua
Prodi Manajemen



Asrizal, SE, M.Si
NIDN.0031125705

RIWAYAT HIDUP PENILIS



Penulis lahir di Jorong Koto Baru, Kenagarian Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat pada 5 April 1997. Penulis merupakan Putri dari pasangan Bapak Aciak dan Ibu Ermina (Almh), Anak ke-empat dari 7 Bersaudara.

Jenjang pendidikan, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) SDN 16 Aie Dingin pada tahun 2010, menyelesaikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di

Pondok Pesantren DR. M. Natsir tahun 2013 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren DR. M. Natsir Simpang Batu Bagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Kampus 1 Padang dengan Program Studi Manajemen.

Untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen Di Fakultas Ekonomi Penulis menyelesaikan Tugas Akhir Dengan Judul Penelitian **“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL”** salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M). Alhamdulillah Penulis

dapat menyelesaikan tugas akhir semester dalam rentang waktu 4 Tahun Prediket
“ Dengan Pujian” bertepatan pada hari Jum’at 10: 34 dan tanggal 02 Oktober
2020.



Bismillahirrohmanirrohiim

PERSEMBAHAN

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah
yang mulia,

Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajar Manusia apa yang tidak
diketahuinya”

(QS.Al-Alaq : 1-5)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Bersama kesulitan ada
Kemudahan”

(QS.Al-Insyirah : 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Al-Baqarah : 286)

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri”

(QS.Ar-Rad : 11)

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah maka Dia (Allah) akan menjadikan
jalan keluar baginya, dan memberi rezki dari jalan yang tidak ia sangka. Dan
barang siapa yang

bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya. Dia (Allah) telah
menjadikan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

“Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”

(QS.Al-Almujaddah:11)

“dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya

Kecuali orang-orang yang berilmu”

(QS.Al-An’Kaabut : 43)

“Maka nikmat Tuhan manakah lagi yang engkau dustakan”

(QS.Ar.Rahman:13)

.....Alhamdulillahirobbil”alamiin.....

Sembah sujud syukur,ku ucapkan kepada Allah SWT.

Berkat Rahmat dan Karunia-Nya hamba telah dapat Mewujudkan

Salah satu cita diantara sejuta asa, salah satu doa diantara rangkain ungakapan,

Salah satu ingin diantara angan, salah satu mimpi diantara sejuta

harapan,Alhamdulillah..

Taburan cinta dan rangkulan penuh kasihmu

Yang telah memberikan kekuatan disetiap kelemahan,

kemudahan disetiap kesulitan, kesempatan disetiap kesibukan

dan kesabaran disetiap kedihan. Untuk melewati liku-liku kehidupan yang tidak

mudah,

Hingga hamba sampai pada saat ini, hingga hamba mampu menyelesaikan skripsi ini yang begitu amat sederhana.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW.

Allahuma sholli'ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad. Sosok seorang yang merubah kehidupan manusia dari alam yang biadab sampai alam yang beradab, yang dijadikan sebagai uswatun hasanah dalam hidup umat.

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk

“Mereka yang Berjasa“

.....Ketahuilah.....

Tak ada mimpi yang tak ingin terwujud, tak ada angan yang tak ingin, tak ada harapan yang tak sudah, tak ada jalan yang tak berujung, tak ada do'a yang tak dikabulkan, dan tak ada tanya yang tak terjawab.

.....Yakinlah...

Skripsi ini adalah bagaian kecil dari mimpiku, Namun bagian dari kehidupan keluargaku,

Bagian kecil dari harapanku, namun segalanya bagi keluargaku,

.....Percayalah.....

Skripsi ini ku tulis sebagai kecil ungkapan rasa terima kasihku untuk orang-orang yang aku sayangi, dan teruntuk yang lebih, dan lebihh lagiiii

Terima Kasih Ayah..

Teruntuk Ayah terima kasih atas doa-doa yang dicuruhkan untukku,

yang selalu mensupport penuh kegaitanku selama ini, ayah terima kasih untuk semua pengorbanan, baik berupa materi maupun non materil, ayah tak ada kata yang bisaku ungkapkan selaian rasa terima kasihku utukmu, terima kasih untuk selalu bilang ada ketika aku lagi butuh. Yang mepu tersenyum untukku disaat air mata berlinangan, yang mampu berkata tak apa-apa diasaat ada apa-apa, dan yang selalu berkata “Akan ada jalannya”

Dan terima kasih selalu mengatakan “yang sudah dimulai harus diselesaikan” Alhamdulillah aku bisa menyelesaikan dalam rentang waktu 4 tahun. Sungguh aku tidak ingin mengecewakan. Tak akan dapat aku membalas, seluruh cinta dan kasih, seluruh harapan dan doamu untukku, Maafkanlah jika sekarang aku belum bisa memberikan apa-apa, maka semoga nanti aku bisa memberikannya, semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan untukmu Ayah.

Ayah terima kasih telah berperan ganda sebagai ibu dan sebagai ayah untukku, terima kasih ayah telah menjadi bulan saat mentari telah tiada, yang menjadi obat ketika luka.

Terima Kasih Ayah..
I Love You

Terima Kasih Ibuku

Teruntuk Ibu (Almh) terima kasih atas segala hal, yang tak akan pernah bisa untukku membalasnya walaupun hanya seujung rambut, terima kasih telah bersama denganku lebih kurang 22 tahun, jika dihitung itu bukan umur yang singkat untukku bisa membuatmu bangga atasku ,namun terlalalu singkat untukku

bersamamu, hanya saja ada rindu yang selalu berkembang, ada harap yang kau titipkan dan Insya Allah akan ku jaga.

Ibu ...

Ada tangis yang tak bisa ku bendung, ada air mata yang bisa kutahan, ada rasa yang tak bisaku lebur, ada rindu yang tak bisaku kubur, ada sakit yang tak bisa ku obati, ada luka yang bisa kusembunyikan, ada hal yang membuatku lemah, ada waktu yang membuatku jatuh, ada masa yang membuatku hilang arah, Terima kasih ibu telah memberi seribu warna dihidupku, memberikan arti di setiap perjalanan, terima kasih ibu telah merubah masa kekanakanku menjadi dewasa, ketidaktahuanku menjadi pengetahuan, terima kasih ibu telah menajadi kekuatan di setiap kelemahanku, berkatmu aku tau bahwa malaikat berwujud itu ada.

Thank Mom...

Ibu, Ayah pengorbanan, perjuanganmu tidak akan pernah terlupakan, hingga akhir hayatku, maafkan jika aku tak dapat berbuat apa-apa. Hanya doa yang bisa kukirimkan, semoga Allah membalas semua kebaikan ayah dan ibu.

Dan untuk wanita surgaku semoga kita dipertemukan dalam sebuah pelukan esok lusa di Jannah-Nya Allah. Aamiin...

I Love You..

Terima Kasih Uni

Teruntuk Ni Rat dan Ni Ena, terima kasih atas segala pengorbanan kalian berdua, sosok orang yang mejadi penolong disaat aku butuh, sosok orang yang mampu manarik tanganku disaat terjatuh, Uni aku bangga dilahirkan satu Rahim yang

sama bersama kalian, Unii, terima kasih atas keiklasan dan ketulusan kalian
membantuku hingga detik ini.

I Love You Sister..

Terima Kasih Abang

Teruntuk Abangku Satu-satunya terima kasih atas nasehatmu selama ini, terima
kasih telah menjadi teman disaat yang lain tak satu tujuan. Terima kasih abang
atas kepercayaan abang selama ini, terima kasih telah menjadi pelindung untukku.

I Miss u

Terima Kasih Adikku

Teruntuk adiak uni sineng (Rita) dan Si Ndut (Mila), Terima Kasih untuk
segalanya, terima kasih telah menjadi sosok yang jauh lebih kuat dari uni, terima
kasih untuk doa kalian untuk uni, pengorbanan dan ketabahan kalian selama ini,
terima kasih telah mampu menjadi yang kuat hingga saat ini.

Uni Bangga Kalian...

AND

Teruntuk Marfel Dan Maulana, adik laki-lakiku, terima kasih adik telah menjadi
adik yang terabaik untuk uni, terima kasih atas ketabahan kalian menerima semua
ini, setelah apa yang terjadi kalian tetap kuat. Terima kasih telah memecahkan
kesunyian dengan suara-suara kekanakan kalian, kelak nanti kalian bisa jadi orang
yang jauh lebih baik dari uni.

I Love You Adiak-Adiak Uni

Terima Kasih Abang Iparku

Teruntuk Abang Anto dan Bang Irfan, terima kasih telah menganggapku bagian dari tanggung jawab kalian, terima Kasih telah mementingkanku diatas kepentingan kalian, terima kasih telah menjadi tangan kira untuk Ayah dan terima kasih telah mengajarkanku banyak hal tentang kehidupan.

Aku Bangga Jadi Bagian dari Hidup Kalian..

Terima Kasih Kak Iparku

Teruntuk kak Yeni, terima kasih telah menjadi angin sepoi disaat mendung datang sehingga tak menjadi hujan.terima kasih kak selalu mencukupi setiap kekuranganku.

Thank Kak..

Terima Kasih Untuk Orang Yang Selalu Bertanya

Udah Sampai Dimana Skripsinya???

Teruntuk Lelaki yang Istimewa setelah Keluargaku (Beni Putra).

Aku tidak tahu semanjak kapan Allah SWT menuliskan pertemuan untuk kita, hingga pada akhirnya kau datang bagaikan mentari yang menyinari hariku dan rembulan yang menerangi malamku. membawa harapan “bahwa hidup harus berlanjut apapun yang terjadi,perjalanan masih panjang” tanpa sebab tanpa alasan yang jelas, kau datang disaat keputusasaan menghampiri, disinilah aku mengerti bahwa kasih itu tidak membutuhkan alasan yang jelas.Tuhan memang selalu punya rencana hebat yang tak pernah terduga oleh hamba-Nya. Untuk kita yang tidak terikat darah , tapi terikat Bathin dan Naluri.terima kasih telah berbuat banyak untukku, terima kasih telah mengiringi dan menemaniku hingga saat ini. Terima kasih selalu support aku untuk selalu mendukung setiap keinginan baikku.

Terima kasih Abang, Atas Segala-galanya. Tak ada kata yang bisaku ucapkan Selain Rasa Terima kasih untuk Abang. Sosok seseorang yang menjadi kekuatan dari setiap kelemahanku, seseorang yang selalu menyibukkanku dengan kata Skripsi, Dia yang membuatku sadar akan atas perjuangan, Dia yang membuatku sadar tentang Sebuah harapan diatas berjuta harapan, terima kasih Abang, telah menyadarkanku banyak hal, seseorang yang menjadi bagian dari hidupku, seseorang yang menjadi bahagian dari kebahagiaanku.

Terima Kasih telah mengajarkanku arti sebuah kesabaran, keihlasan dan arti menunggu, terima kasih telah menjadi penasihat pribadi untukku, yang selalu mendoakan setiap keinginanku, terima kasih abang, telah menjadikan aku bagian dari tulang rusukmu, bagian dari dalam kisah cerita hidupmu, dan menjadikanku seorang yang tau arti sebuah kehidupan yang sesungguhnya.

I Love U

Terima Kasih Ama

Teruntuk ama terima kasih atas segala do'a, kebaikan dan perhatian yang ama berikan, terima kasih ama atas pertanyaan "Kapan Eka Wisuda, Masih Lama?" seorang wanita yang membuat ku sadar, tentang sebuah keajaiban, seseorang yang membuatku sadar akan ada pelangi setelah hujan, terima kasih ama denganmu aku merasakan kembali sosok ibu yang pernah hilang dari hidupku.

I Miss You

Terima Kasih adiak akak

Teruntuk Randy, Anggi dan Septian, terima kasih telah mendoakan agar kakak cepat wisuda, lelaki yang saat ini tak memiliki ikatan apa-apa namun akan

menjadi apa-apa, terima kasih telah mendoakan setiap impian kakak dan selalu bertaya kapan kakak wisuda, terima kasih telah mengajarkan aku tentang sebuah

harapan dan arti menghagai

Aku Bahagia Bersama Kalian

Terima Kasih Dosenku

Terima kasih kepada Bapak Asrizal, SE, M. Si dan Ibuk Leli Suwita yang telah membimbingku dan membantuku dalam penyelesaian Skripsi Ini lebih Kurang 8 bulan. Tidak sedikit waktu, ilmu dan pengalaman yang aku dapatkan dari Bapak dan Ibuk. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada Bapak dan Ibuk

serta keluarga diberi kesehatan oleh Allah SWT.

Terima kasih kepada Ibuk Dr. Dra. Tri Irfa Indra Yani, M.Pd dan Ibuk Usmiar SE,

M. Si selaku dosen penguji yang telah meberikan kritikan, saran serta arahan untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga Ibuk diberikan kesehtan oleh Allah

SWT.

Dan

Untuk Dekan, Dosen-Dosen dan Karyawan-karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bantuannnya selama ini. Semoga Tuhan membalas setiap kebaikan Bapak dan

Ibuk selama ini.

Untuk Anak Kontrakan

Teruntuk anak kontrakan (Tiwi, Tika, Ela, Ayu, Devi, Wahyu, Rani, Leni Dan Mela) terima kasih guys untuk kebersamaan kalian selama ini, untuk yang lama lebih kurang 3 tahun, namun itu bukan waktu yang singkat, saat kita bersama kita

siring berbeda pendapat bahkan kita saring berantem, mokin gara-gara hal yang kecil, namun kita mampu menyelesaikan semua itu, dari kalian aku belajar banyak hal, terutama kesabaran dan keikhlasan, kalian adalah keluargaku disini, tempat aku berbagi, dan berkeluh kesah, namun kita harus melanjutkan hidup kita masing-masing dan semoga Bp' 16 kita bisa wisuda bareng tahun ini. ada banyak hal kebaikan yang kalian lakukan untukku, namun aku tk bisa membalasnya satu/satu semoga Tuhan membalas setiap kebaikan yang kalian lakukan untukku.

Untuk Mahasiswa Ekonomi Angkatan 16

Yang telah mendapatkan Gelar Sarjana terlebih dahulu, Jelli, Tika dan akhirnya Eka, Selvia dan yang setelah itu Tiara, dan semoga yang lain cepat menyusul untuk Delvia, Tiwi, Indah, Wahyu, Wandy, Caca, Cici, Rici, Ella dan Ayu, dan semoga Mbak, Rio dan Naldy cepat menyusul, semoga kita bisa wisuda bareng pada periode kedua tahun ini.

Terima kasih telah menjadi teman, sahabatku selama ini lebih kurang 4 Tahun kebersamaan kita, namun itu bukan waktu yang singkat untuk kita untuk mengukir cerita, namun setiap pertemuan aka nada perpisahan, setiap awalan aka nada akhirnya, dan semua akan berlalu.

Dan semoga kita akan jadi Teman dan Sahabat selamanya, Semoga Tuhan mempertemukan kita dilain waktu dan kesempatan serta status yang berbeda.

Terima Kasih Temanku

Teruntuk Jelly dan Selvia terima kasih telah menjadi teman baikku, terima kasih untuk waktu dan kebersamaan kalian berdua, untuk Jelli temanku terima kasih telah menjadi teman curhatanku selama ini, orang yang tau tentang masalah yang

aku hadapi dan orang selalu membantuku dalam materi maupun non materil, terima Supportnya dan yang selalu mengingatkan tentang skripsiku, dan untuk Selvia temanku terima kasih vi, telah menjadi teman yang selalu membantuku disaat aku lagi butuh, teman yang rela mengorbankan waktu, dan tenaganya untuk kelancaran skripsiku, terima kasih vi telah rela pergi kesana- kesini untuk urusan skripsiku,orang yang rela menghabiskan hari-hari bersamaku baik itu senang maupun susah.

Sekali lagi terima kasih temanku Jelly dan Selvia, terima kasih telah menjadi teman untukku dan mengisi hari-hariku detik-detik perjuangan kita. Antah kapan aku bisa membalas apa yang kalian korbakan untukku, semoga Tuhan bisa membalas kebaikan kalian.

.....THANK'S ALL...

And

Hidup Harus Punya Mimpi, namun

Mimpi bukanlah sekedar impian

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya suatu pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Padang, 02 Oktober 2020

Yang menyatakan

Eka Putri Yanti
16.10.002.61201.017

HAK CIPTA

Hak cipta milik **EKA PUTRI YANTI** tahun 2020, dilindungi oleh undang – undang, yaitu dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebahagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun, baik cetak, copy atau micro film dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, dengan mengucapkan Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallohuta'ala, karena atas izin rahmat, nikmat-Nya, Penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan baik yang berjudul “ **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL, (Studi Kasus : PT. Bank Mandiri (Persero) TBK).**

Penulisan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi strata (SI) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata Sempurna, dan banyak kekurangan, baik dari dalam metode penulisan maupun dalam penguasaan materi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sebanyak – banyaknya yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Dalam penyelesaian skripsi ini tak terlepas dari berbagai banyak pihak yang terlibat, yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada ayah dan (Almh) Ibu tercinta dan seluruh keluarga besar yang tak pernah hentinya memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Asrizal, SE.M.SI dan Ibuk Leli Suwita, SE.MM selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaganya dan fikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Tri Irfa Indra Yani,M.Pd. dan ibu Usmiar,SE.M.Si yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Buat Teman – Teman angkatan 16 yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian motivasi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini ditulis oleh penulis ini dapat bermamfaat khususnya buat diri penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca, untuk pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi semoga ilmu yang di berikan menjadi salah amal jahiriyah dan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah Subhanallohuta'la.

Padang,7 September 2020
Hormat Ananda

Eka Putri Yanti

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
(Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)**

Eka Putri Yanti

NPM : 16.10.002.61201.017

Email : yantiekaputri54@gmail.com

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*), untuk menilai aspek Camel dapat dilihat dari laporan Keuangan Neraca dan Laporan laba/Rugi. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), RORA (*Return On Risked Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*).

Hasil analisis CAMEL secara keseluruhan Bank dikategorikan “Sehat”, dilihat dari faktor *Capital* tahun 2015-2019 dinyatakan Sehat, karena Nilai rasio berada di atas nilai Maksimum atau $> 8\%$ dengan nilai rata-rata rasio CAR sebesar 36.45% dan nilai kredit > 100 , dilihat dari *Asset* Bank dikategorikan Sehat, karena nilai Rasio dan kredit di atas nilai maksimum atau > 100 , dengan nilai rata-rata $143,7$, dilihat dari faktor Manajemen Bank dikategorikan Cukup sehat, karena Nilai NPM $< 81\%$ dengan nilai rata-rata sebesar $79,1\%$, namun jika dilihat dari nilai kredit Bank dinyatakan Sehat karena > 100 , jika dilihat dari faktor Earning dengan menggunakan ROA dan BOPO dinyatakan Sehat dengan nilai ROA $> 1,22\%$, dengan nilai rata-rata $2,53\%$ dan nilai BOPO $< 93,52\%$ dengan nilai Rata-rata $64,6\%$ dan jika dilihat dari faktor Liquidity dengan rasio LDR Bank dinyatakan Sehat karena nilai rasio $< 94,75\%$ dengan rata-rata $91,4\%$ dengan nilai kredit > 100 , maka dari hasil yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan dalam Prediket SEHAT.

Kata Kunci : Analisis CAMEL (Capital, Asset, Manajemen, Earning, Dan Liquidity).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masala	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Bank.....	6
2.2 Analisis Camel.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.4 Defenisi Operasional.....	23
3.5 Data Dan Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.7 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Perhitungan Rasio Camel	36
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Defenisi Operasional.....	23
Tabel 3.2. Penilaian Rasio CAR	25
Tabel 3.3. Penilaian Rasio ROA	28
Tabel 3.4. Penilaian Rasio BOPO	28
Tabel 3.5. Penilaian Rasio LDR	30
Tabel 3.6. Bobot CAMEL	30
Tabel 3.7. Standar Predikat Kesehatan Bank.....	31
Tabel 4.1. Identitas Perusahaan	31
Tabel 4.2. Total ATMR	35
Tabel 4.3. Total Modal	36
Tabel 4.4. Nilai Kredit Faktor CAR.....	39
Tabel 4.5. Nilai Kredit Faktor RORA	46
Tabel 4.6. Nilai Kredit Faktor NPM	49
Tabel 4.7. Nilai Kredit Faktor ROA.....	53
Tabel 4.8. Nilai Kredit Faktor BOPO	57
Tabel 4.9. Nilai Kredit Faktor LDR.....	62
Tabel 4.10. Hasil Penilaian Kesehatan Bank.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kegiatan Bank.....	7
Gambar 2.3. Fungsi Bank	8
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir,(2013:46), Kesehatan merupakan hal yang paling penting didalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja, dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting, karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat, dan bank harus sanggup mengembalikan dan yang dipakainya, jika ingin di percaya oleh nasabahnya.

Untuk menilai kesehatan Bank dapat dilihat dari berbagai segi, apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat , atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya.

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum, sesuai dengan Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan

Bank merupakan cerminan kondisi, dan kinerja Bank, ini merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi, dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (Manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Menurut Kasmir (2013:47), Penilaian kesehatan Bank dapat dilakukan setiap periode. dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi Bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai, apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. bagi Bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itu lah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi Bank yang terus menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahan atau bahkan sanksi yang berlaku.

Per 31 Desember 2019, Bank Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 18.291 Jaringan ATM dan 2.817 jaringan Kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, Kantor Luar Negeri, kantor Kas dan kantor jaringan lainnya seperti *payment poin*, *kas mobile* dan *kas mobile mikro*. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beroperasi sebagai penyedia jasa keuangan di Indonesia. layanan BMRI meliputi pembiayaan perdagangan valuta asing, dan jasa kustodian, pengolahan kas, proses pembayaran kartu debit dan kredit. PT. Bank Mandiri adalah Bank yang berkantor pusat di Jakarta dan merupakan Bank terbesar Di Indonesia dalam hal asset, pinjaman dan deposit (Sumber: www.bankmandiri.co.id)

Dengan demikian rasio keuangan dapat dikatakan untuk memenuhi kewajiban hutang, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan, tanpa terjadi penangguhan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Maka dengan menggunakan analisis rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas keseluruhan investasi yang digunakan untuk mengetahui, memahami, mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Penilaian kesehatan Bank secara umum telah mengalami perubahan sejak permula kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu dengan metode CAMEL, yang terdiri (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*) kemudian diubah menjadi CAMELS (dari *Capital, Asset, Management, Liquidity dan Sensivity*), dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan RGEC (*Risk atau Resiko, Good Corporate Governence, Earnin dan Capital*)

Menurut Kasmir (2013:48), penilaian untuk menentukan kondisi suatu Bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu Bank dikenal dengan nama Analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari *Capital, Asset, Management, Liquidity*).

Rasio keuangan Camel menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan analisis rasio ini dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu Bank, penilai dalam analisis rasio Camel meliputi beberapa aspek yaitu:

Kasmir (2013:48-50) aspek *Capital* (Permodalan), dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh Bank yang didasarkan kepada

penyediaan modal minimum Bank, aspek kualitas asset (*Asset*) yaitu penilaian didasarkan pada asset-asset yang dimiliki suatu Bank, Aspek manajemen (*Management*) dalam aspek ini penilaian didasarkan pada kualitas manusia dalam bekerja, Aspek *Earning* penilaian dalam aspek ini adalah untuk mengukur kemampuan Bank dalam meningkatkan keuntungan, Aspek *Liquidity* dalam penilaian aspek likuiditas suatu Bank dapat dikatakan likuid apabila Bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang- utang jangka pendek.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **"Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimana tingkat kesehatan PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. dengan Metode CAMEL pada tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. dengan Metode CAMEL pada tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu didunia perbankan terutama tentang kesehatan Bank.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Hasil Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau sebagai acuan untuk pihak – pihak kampus serta untuk referesnsi untuk generasi penerus teutama dibidang perbankan.

3. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang kesehatan suatu perusahaan yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Bank

2.1.1 Definisi Bank

Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 ayat (2) Undang – Undang RI Nomor 10 tahun 1998).

Kasmir, (2017:12), Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat.

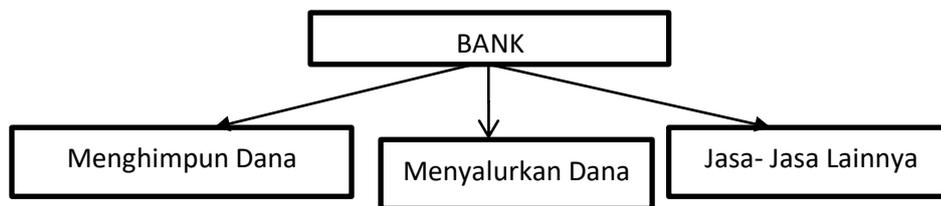
Dari 2 definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya, yaitu :

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana, dan
3. Memberikan jasa Bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa – jasa Bank lainnya hanyalah pendukung dari kedua kegiatan diatas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara memasang berbagai

strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah, simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang dan memiliki kelebihan dan keuntungan sendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *Funding*.

Menurut Kasmir, (2013:5) Secara ringkas kegiatan Bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat sebagai berikut.



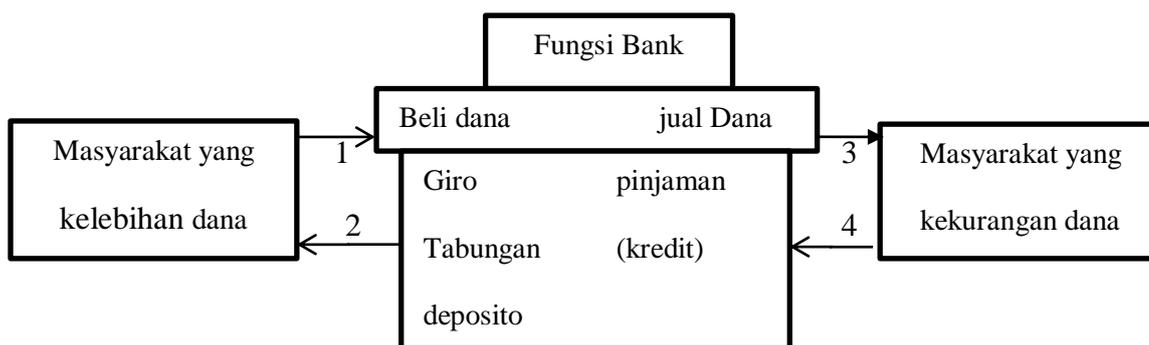
Gambar 2.1. Kegiatan Bank
Sumber : Kasmir (2013: 5)

Juga dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

2.1.2 Fungsi Bank

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Menurut Kasmir (2017:6) fungsi Bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar : 2.2 Fungsi Bank
 Sumber : Kasmir (2017:6)

Arus perputaran uang yang ada di Bank dari masyarakat kembali ke masyarakat dimana Bank sebagai perantara di jelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah (Masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di Bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan atau deposito. Bagi Bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana, dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan Bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk giro, tabungan atau deposito.
2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa Bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
3. Kemudian oleh Bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membuntuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.

4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari Bank diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara Bank dengan nasabah.

Menurut Kasmir (2017:36-39) menyatakan bahwa kegiatan – kegiatan Bank umum sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
 1. Simpanan giro
 2. Simpanan tabungan
 3. Simpanan deposito
- b. Menyalurkan dana kemasyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:
 1. Kredit investasi
 2. Kredit modal kerja
 3. Kredit perdagangan
 4. Kredit konsumtif
 5. Dan kredit produktif
- c. Memberikan jasa-jasa lainnya (*service*) seperti:
 1. Menerima setoran – setoran seperti pembayaran pajak, pembayaran telfon, pembayaran air, pembayaran listrik dan pembayaran uang kuliah.
 2. Menyelesaikan pembayaran – pembayaran seperti gaji/pension/honor, pembayaran deviden, pembayaran kupon, pembayaran bonus atau hadiah.
 3. Didalam pasar modal perbankan dapat menjadi penjamin emisi (*underwriter*) , penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara

pedagang efek (*pialang/broker*) , pedagang efek (*dealer*) , perusahaan pengelola dana (*investmen compay*).

4. Transfer atau jasa – jasa pengiriman uang
5. Inkanso atau jasa penagihan warkat antar Bank (*collection*)
6. Kliring atau jasa penarikan warkat cek atau BG (*clearing*)
7. Jasa penyimpanan dokumen (*sefe deposit box*)
8. Penerbit kartu kredit (*Bank card*)
9. Jual beli mata uang asing (*bank notes*)
10. Memberikan jaminan kepada masyarakat atau garansi.
11. Mengeluarkan surat refensi (*referensi bank*).
12. Jasa dalam mendukung kegiatan atau transaksi ekspor dan impor (*letter of credit*).
13. Jasa menyediakan cek wisata (*traveller cheque*).

2.1.3 Jenis – Jenis Bank

Praktik perbankan Indonesia saat ini diatur dalam Undang – Undang perbankan memiliki beberapa jenis Bank. di dalam Undang – Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1967 terdapat beberapa jenis perbankan.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsinya, kepemilikan dan segi menentukan harga. dari segi fungsinya perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan

harga yaitu antara Bank konvensional berdasarkan Bunga dan Bank Syariah berdasarkan bagi hasil.

Untuk jelasnya jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain.

1. Dilihat dari fungsinya

Menurut Undang – Undang pokok perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi keluarnya Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, maka perbankan terdiri dari dua jenis Bank, Yaitu :

a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Di lihat dari segi Kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dari segi statusnya, jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harganya, jenis bank terdiri dari:
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional Berdasarkan cara menentukan harganya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode:
 1. Menetapkan bunga sebagai harga.
 2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.
 - b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah Berdasarkan cara menentukan harganya, bank syariah menggunakan metode sebagai berikut:
 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
 2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
 3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
 4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
 5. pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah waiqtina).

2.2. Analisis Camel Dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2017:300-302), Untuk menilai kesehatan suatu Bank dapat diukur dengan berbagai metode, penilain kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan Bank dan loyalitas nasabah terhadap Bank yang bersangkutan salah satu alat untuk mengukur kesehatn Bank adalah dengan analisis Camel.

Menurut Kasmir (2007: 259), Metode CAMEL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

1. Permodalan (*Capital*)

Menurut Taswan (2006:71) "Modal Bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha Bank. Pengertian kecukupan modal ini tidak hanya dihitung dari nilai nominal modalnya tetapi juga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Penilaian di dasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. salah satu penilain adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Faktor permodalan dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- CAR (*capital adequacy ratio*) = rasio kecukupan modal dengan membandingkan modal asset tertimbang menurut resiko
- Modal = kekayaan awal yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki fungsi produktif.

- ATMR (*Asset tertimbang menurut resiko*) = ATMR adalah nilai total masing-masing asset Bank setelah dikalikan dengan masing – masing bobot resiko asset tersebut.
- 100% = konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus.

2. Aktiva (*Assets*)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Menurut kasmir (2008:39) ”aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”

a. Jenis – jenis aktiva

1. aktiva lancar

Menurut kasmir (2008:39) aktiva lancar merupakan ”harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid di bandingkan dengan aktiva lainnya.”

Elemen – elemen yang termasuk aktiva lancar adalah:

- a. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel dan lain- lain.
- b. Surat – surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
- c. Piutang dagang dan piutang wesel.
- d. Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak- pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.

- e. Perediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan pembantu dan bahan – bahan serta suku cadang yang di pakai dalm pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
- f. Biaya – baiya yang dibayar di muka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lainnya.

2. Aktiva tetap

Menurut Kasmir (2008:39) “aktiva tetap merupakan”harta atau kekayaan perusahaan yang digunakn dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Secara garis besar,aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik), seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya.dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupak hak yang dimiliki oleh perusahaan, contohnya hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

3. Aktiva lainnya

Menurut kasmir (2008:39), Aktiva lainnya merupakan, ”harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. ”komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian lainnya.

Menurut Kasmir (2011), kualitas asset menunjukkan penjumlahan nilai asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini Rasio RORA merupakan indicator yang digunakan dalam menilai kualitas asset suatu Bank, biasanya diukur dari Laba Operasional dengan dibandingkan total pinjaman ditambah *investment*.

Faktor asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Kredit + Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

- RORA = Rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked asset yang dimiliki.
- Laba Kotor/ Laba Operasional = Hasil Pengurangan pendapatan terhadap biaya – biaya.
- Risked Asset = terdiri dari surat berharga dan kredit yang disalurkan.
- 100% = Konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. Dengan diprosikan faktor manajemen dengan *Net Profit Margin* maka hasil dari rasio Net Profit Margin langsung dikalikan dengan bobot faktor manajemen sebesar 25%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Net Profit Margin* = Penilaian faktor Manajemen dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan nasional.
- Laba Bersih = Total keseluruhan pendapatan dikurangi beban – beban dan pajak.

- Pendapatan Operasional = semua pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan yang benar – benar sudah diterima.
- 100% = Konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu Bank dalam menciptakan laba.

Kasmir (2007: 49) juga menyatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total asset (*return on asset*)

$$\text{ROA (Return on asset)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

- ROA (*Return On Asset*) = penilain faktor rentabilitas dengan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.
 - Laba sebelum Pajak = laba yang diperoleh setelah menjumlahkan pendapatan dan pengeluaran sebelum di kurangi bunga pajak.
 - Total asset = jumlah keseluruhan asset yang di miliki perusahaan dalam laporan keuangan neraca (laba/rugi).
 - 100% = konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus.
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) = yaitu dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.
- Beban Operasional = semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional bank.
- Pendapatan Operasional = aliran masuk ativa atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada orang lain.
- 100% = konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2007: 48), Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila Bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Menurut fred Weston dalam Kasmir (2014:129) rasio likuiditas merupakan”rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada :

1. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank.

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Laon Deposit Ratio* (LDR) = penilaian likuiditas Bank dengan membandingkan total kredit dan dana dari pihak ketiga.
- Total kredit = keseluruhan kredit yang di berikan kepada nasabah.

- dana pihak ketiga = dana yang dipercayakan kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.
- 100% = konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus.

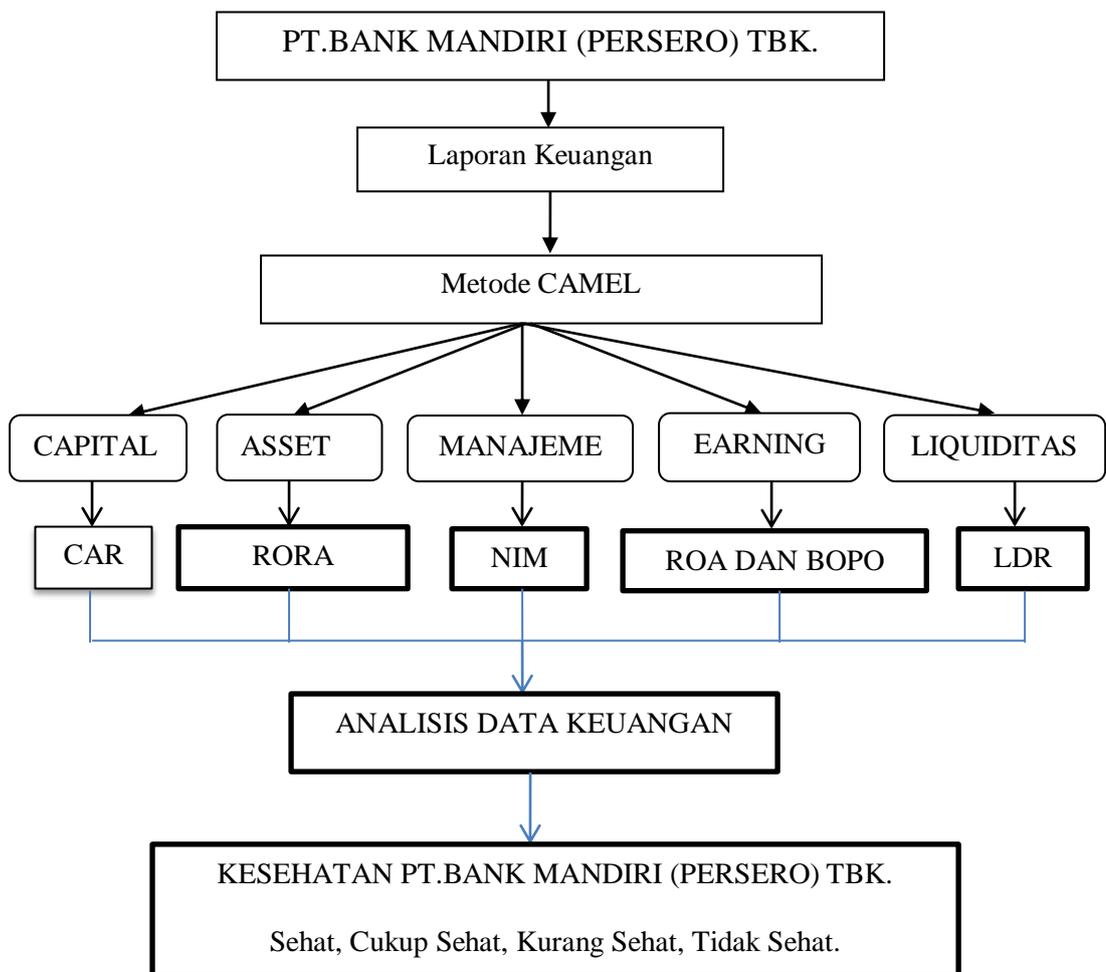
2.3 Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Anita	2009	Analisis tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat syariah pada BPRS kota Bekasi berdasarkan peraturan bank Indonesia No 9/17/PBI/2007.	Yang menjelaskan bahwa tingkat kesehatan PD BPRS Kota Bekasi pada periode penilaian juni 2008 sangat baik.
2	Seragih	2010	Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006 –2008.	penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di BEI mengindikasikan bahwa keadaan perbankan periode 2006-2008 tergolong sehat
3	Anggraeni	2011	berjudul penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Periode 2006 –2009.	kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah selama 4 tahun yakni periode 2006 –2009 termasuk dalam kategori sehat.
4	Dyah	2013	AnalisisTingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel	Nilai CAMEL pada tahun2010 menunjukkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2010 sehat, pada tahun 2011 yang menunjukkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2011 sehat dan pada tahun 2012 yang menunjukkan tingkat kesehatan pada tahun 2012 juga dikatakan sehat.
5	Lestari	2010	Analisis tingkat kesehatan bank-bank pemerintah dengan menggunakan metode Camels dan analisis diskriminan periode 2006-2008	Yang menjelaskan bahwa ada 2 bank dengan 3 periode yang mendapatkan predikat tidak sehat

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan diatas, diketahuilah bahwa melalui laporan keuangan yang diperoleh dari PT.BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. Dapat dihitung rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR. Rasio CAMEL yang diwakili dengan enam rasio akan menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan pada PT.BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk pada tahun penelitian.

Maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual/Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

.,Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2020 di *Website* resmi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu : <http://www.bankmandiri.co.id>

3.3 Subjek dan objek Penelitian

Sabjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan objek dari penelitian adalah Laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi yang di publikasikan pada tahn 2015 sampai 2019.

3.4 Definisi Operasional Penelitian

No	Devenisi Variabel	Indikator	Alat Ukur
1	Permodalan (<i>Capital</i>) Kasmir (2017:300) penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Dengan membandingkan Total Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
2	Asset Kasmir (2017:301) penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank	<i>Return On Risked Asset</i> (RORA)	Dengan membandingkan laba kotor dengan total kredit + investasi
3	Manajemen (Management) Kasmir (2017:301) penilain didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, majamen rentabilitias, manajemen likuiditas, manajemen umum	Net Profit Margin (NPM)	Dengan membandingkan laba bersih dan pendapatan operasional
4	Earning (Rentabilitas) Kasmir (2017:302) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu Bank yang dilihat dari kemampuan suatu Bank dalam menciptakan laba.	- Return On Asset (ROA) - BOPO	- Dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset - Dengan membandingkan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional
5	Liquidity (Likuiditas) Kasmir (2017:301) penilaian didasarkan likuiditas suatu Bank .dalam membayar kewajiban jangka pendek.	<i>LaonTo Deposit Ratio</i> (LDR)	Dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan denagn dana pihak ketiga.

3.5 Data dan sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil atau dikumpulkan dari pihak lain baik internal maupun eksternal yaitu:

- a. Sejarah berdirinya perusahaan.
- b. Data laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada periode tahun penelitian 2015 – 2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2015 -2019 adalah dengan menggunakan analisis CAMEL.

Teknik Analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank dengan Analisis CAMEL maka aspek yang pertama adalah dari aspek Permodalan, yaitu melihat dari kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank.

Menurut Kasmir (2013:48) Dalam Aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh Bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan Rasio CAR adalah rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Maka rumus ATMR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah, maka CaR suatu Perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8% bagi Bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius agar segera diperbaiki.

Adapun cara untuk menghitung nilai Kredit Rasio CAR sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

Nilai Kredit Faktor CAR = Nilai Kredit Rasio CAR x Bobot Rasio CAR

- CAR = 0 atau negatif, angka kredit = 0
- Setiap kenaikan 0,1%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Tabel 3.1
Penilaian capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai CAR	Prediket
>8 %	Sehat
7,9 – 8 %	Cukup Sehat
6,5 - < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

2. Aspek Kualitas Asset (*Assets*)

Untuk menilai tingkat kesehatan Bank dengan Analisis CAMEL Faktor yang kedua adalah Faktor Assets, dimana dalam penilaian ini yang dinilai adalah kulaitas asset suatu Bank.

Kasmir (2013:48) Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis – jenis asset yang dimiliki oleh Bank.

Untuk mengukur asset suatu Bank dapat diukur dengan RORA (Return On Risked Asset), yaitu dengan membandingkan laba Operasional dengan Total Kredit + investasi. Maka rumus RORA dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Rasio RORA} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Kredit+investasi}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan kredit dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit Rasio RORA} = \frac{22,5 - \text{Rasio RORA}}{0,15}$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor RORA} = \text{Bobot Rasio} \times \text{NK}$$

- Untuk rasio 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 0,15% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.

3. Aspek Manajemen

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu Bank dengan Analisis CAMEL jika dilihat dari faktor Manajemen dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margi* (NPM) yaitu dengan membandingkan Laba bersih dengan Pendapatan Operasional.

Kasmir, (2017:328) *Net Profit Margin* (NPM) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan Operasi pokoknya.

Maka *Net Profit Margi* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100$$

Dari hasil rasio *Net Profit Margin* (NPM) langsung dikalikan dengan bobot Rasio NPM sebesar 25%.

4. Aspek Earning (Rentabilitas)

Untuk menilai tingkat kesehatan Bank dengan Analisis CAMEL pada faktor Earning yaitu penilai didasarkan pada kemampuan suatu Bank untuk memperoleh keuntungan.

Kasmir (2013:49) Aspek Earning Merupakan Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode.

Untuk mengukur Aspek Earning digunakan dua rasio :

1. Rasio laba terhadap total asset (ROA)
2. Dan membandingkan beban Operasional dengan Pendapatan Operasional

Maka untuk menghitung Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Untuk menghitung nilai Kredit Rasio ROA dapat dilihat sebagai berikut

$$\text{Nilai Kredit Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,15}$$

Nilai Kredit Faktor ROA = Nilai Kredit Rasio ROA x Bobot Rasio ROA

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.

Tabel 3.3
Penilaian Return On Asset (ROA)

Nilai ROA	Prediket
>1,22%	Sehat
0,99 – 1,21%	Cukup Sehat
0,77 – 0,98%	Kurang Sehat
< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Untuk menghitung Rasio BOPO maka rumus BOPO dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung nilai kredit rasio BOPO dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit Rasio BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

Nilai Kredit Faktor BOPO = Nilai Kredit Rasio BOPO x Bobot Rasio BOPO

- Nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Tabel 3.4
Penilaian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai BOPO	Prediket
< 93,52%	Sehat
93,52 – 94,73%	Cukup Sehat
94,73– 95,92%	Kurang Sehat
> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu Bank dengan Analisa CAMEL dengan faktor Liquidty adalah dengan menggunakan Rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) atau dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, penilain dari aspek Liquidity bertujuan sejauh mana Bank mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir, (2013:49) Dalam penilain aspek likuiditas, suatu Bank Dapat dikatakan Likuid, apabila Bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang – utang jangka pendek yang ada di Bank antara Lain adalah simpanan Masyarakat, dalam bentuk Tabungan, Giro, dan Deposito.

Maka untuk mengukur Aspek Likuiditas maka dapat menggunakan rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR), rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Dan adapun untuk menghitung nilai kredit RAsio LDR sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit LDR} = \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1}$$

Nilai Kredit Faktor LDR = Nilai Kredit Rasio LDR x Bobot Rasio LDR

- Untuk rasio LDR sebesar 110%, atau lebih dari nilai kredit = 0
- Untuk rasio LDR di bawah 110%, nilai kredit =100.

Tabel 3.5
Penilaian Laon To Deposit Ratio(LDR)

Nilai LDR	Prediket
< 94,75%	Sehat
94,75 – 98,75%	Cukup Sehat
98,75– 102,25%	Kurang Sehat
> 102,5%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

3.7. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berikut adalah Faktor – Faktor yang Dinilai dan Bobotnya dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Tabel 3.6
Formula CAMEL

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan (<i>Capital</i>)	<i>Capital Eduquacy Ratio</i> (CAR)	25%
Kualitas Asset (<i>Assets Quality</i>)	(<i>Return On risked Asset</i>)RORA	30%
Manajemen (<i>Management</i>)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	25%
Rentabilitas (<i>Earning</i>)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	5%
	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	5%
Likuiditas (<i>Likuidity</i>)	<i>Laon To Deposit Ratio</i> (LDR)	10%

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu Bank Umum maka Total dari faktor – faktor memperoleh bobot adalah 100. Setelah perhitungan rasio CAMEL maka Akan menghasilkan nilai kredit 100.

Tabel 3.7
Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Kasmir (2013:51)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

Per 31 Desember 2019, Bank Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 18.291 Jaringan ATM dan 2.817 jaringan Kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, Kantor Luar Negeri, kantor Kas dan kantor jaringan lainnya seperti *payment poin*, *kas mobile* dan *kas mobile mikro*.

4.1.2. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Nama Panggilan	Bank Mandiri
Bidang Usaha	Perbankan
Tanggal Pendirian	02 Oktober 1998
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 10 Tanggal 2 Oktober 1998, Dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C26561. HT.01.01 TH 98 Tanggal 2 Oktober 1998, Serta telah di umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998 Tambahkan berita Negara Republik Indonesia No. 6859.
Kepemilikan	Pemerintah Republik Indonesia 60% Publik 40%
Modal Dasar	Rp.16.0000.0000.0000.000 (enam belas triliun rupiah) terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 63.999.9999.999 (enam puluh tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham seri B, masing - masing saham bernilai nominal Rp.250 (dua ratus lima puluh Rupiah)
Modal Ditemptakn dan Disetor Penuh	Rp 11.666.666.666.500 (sebelas triliun enam ratus enam puluh enam miliar enam ratus enam puluh juta enam ratus enam puluh ribu lima ratus) terdapat dari 1 (satu) lembar saham seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (dua ratus lima puluh) dan 46.666.666.665 (empat puluh enam miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus enam puluh lima).
Kode Saham	BMRI
Kode SWIFT	BMRIIDJA
Data Jarinagan Kantor	1 Kantor Pusat 139 Kantor Cabang

	10 Entitas Anak 2.304 Cabang Pembantu 140 Kantor Kas 18.291 ATM 7 Kantor Luar Neger 3 Entitas Cucu
Jumlah Pegawai	Per 31 Desember 2019 Sebanyak 39.065
Sekretaris Perusahaan	Rohan Hafas Tel : 62-21 524 5299 Fax : 62-21 526 3460 Website : http://www.bankmandiri.co.id Email : corporate.secretary@bankmandiri.co.id
Alamat Kantor Pusat	Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 INDONESIA Tel : 62-21 5265945 Fax : 62-21 5274477, 527557
Situs Web	www.bankmandiri.co.id
Call Center	140000 ; (021) 52997777
Contact Address	Corporate secretary corporate,secretary@bankmandiri.co.id investor Relation Email : ir@bankmandiri.co.id Media Sosial Facebook : https://facebook.com/officialbankmandiri/ Twitter : @bankmandiri Instagram : bankmandiri
Entitas Anak	PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") PT Bank Mandiri Sekuritas PT Bank Mandiri Finance ("MTF") PT AXA Mandiri Financial Service ("AXA Mandiri") PT Bank Mandiri Taspen Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. ("MIR") Bank Mandiri (Europe) Limited ("BMEL") PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Mandiri Inhealth") PT Mandiri Utama Finance ("MUF") PT Mandiri Capital Indonesia ("MCI")
Entitas Cucu	PT Mandiri Manajemen Investasi ("MMI") Mandiri Securities Pte Ltd PT Mitra Transaksi Indonesia ("MTI")

4.1.3. Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bank Mandiri Tbk, yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 Tahun 1998 Tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2- 561NHT. 01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Expor Indonesia (Persero), dan PT Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Impor Ekspor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”), Dan PT Pembangunan Bank Indonesia (Persero) (“Bapindo”), (Selanjutnya secara bersama – sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Bank Mandiri, Ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan peraturan Perundang – Undangan yang berlaku, Bank Mandiri Mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, Sebagai mana terakhir berdasarkan akta pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan No. 21 tanggal 11 April 2018, yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program

Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan standardisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03.0172245 Perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tanggal 30 April 2018 , serta terdaftar pada perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11. Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.

4.1.4 Visi Dan Misi Perusahaan

Visi

Indonesia's best ASEAN Prominent (Terbaik di Indonesia Diakui di ASEAN)

Misi

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

4.2. Perhitungan Rasio CAMEL

Berdasarkan data yang di peroleh dari PT Bank Mandiri (Perseoro) Tbk. Yang merupakan perusahaan industri Perbankan. Perhitungan dan Analisis tingkat kesehatan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Manajement, Earning, dan Liquidity*). Berikut adalah

perhitungan dan analisis tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1. Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan di dunia perbankan. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank dilihat dari faktor Asset (*Capital*), apakah perusahaan berada di posisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, Rasio Car dapat diperoleh dari perbandingan total modal dengan Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

a. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2015-2019

Tabel 4.1
Total ATMR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Total (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) ATMR				
	2015	2016	2017	2018	2019
1	310.715.386	370.044.767	405.300.214	445.484.038	496.799.427

Sumber : Data yang diolah sendiri berdasarkan lampiran 2

Tabel 4.2
Total Modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Total Modal				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Modal Inti	116.642.558	125.154.188	141.458.245	154.430.457	174.249.715
2	Modal Pelen gkap	3.883.942	4.625.559	5.066.253	5.568.550	6.209.993
	Jumlah	120.526.500	129.779.747	146.524.498	159.999.007	180.459.708

Sumber : Data yang diolah sendiri berdasarkan lampiran 2

Maka CAR dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (2015) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{120.526.500}{310.715.386} \times 100\% \\ &= 39\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (39 : 0,1) + 1 \\ &= 391 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 391 \\ &= 98. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (2016) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{129.779.747}{370.044.767} \times 100\% \\ &= 35\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (35 : 0,1) + 1 \\ &= 351 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 351 \end{aligned}$$

$$= 88$$

$$\begin{aligned} (2017) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{146.524.498}{405.300.214} \times 100\% \\ &= 36\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (36 : 0,1) + 1 \\ &= 361 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 361 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (2016) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{159.999.007}{445.484.038} \times 100\% \\ &= 36\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (36 : 0,1) + 1 \\ &= 361 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 361 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 90 \\
 (2016) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{180.459.708}{496.799.427} \times 100\% \\
 &= 36\% \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\
 &= (36 : 0,1) + 1 \\
 &= 361
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 25\% \times 361 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Nilai Kredit faktor CAR Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2019

Tahu	CAR %	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rosio CAR	Nilai Faktor Kredit	Prediket
2015	39%	391	8%	25	98	Sehat
2016	35%	351	8%	25	88	Sehat
2017	36%	361	8%	25	90	Sehat
2018	36%	361	8%	25	90	Sehat
2019	36%	361	8%	25	90	Sehat

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dari perbandingan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut resiko (ATMR), dimana modal itu sendiri adalah dana yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk membiayai usaha dalam periode tertentu, sedangkan

aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah dikalikan dengan bobot resiko masing – masing Asset.

Nilai *Capital Adequacy ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2015 Diperoleh jumlah Modal sebesar 120.526.500 dimana modal terdiri dari dua bagian, modal inti yang diperoleh dari modal disetor ditambah (+) modal cadangan di kurang (-) L/R tahun lalu ditambah (+) L/R tahun berjalan maka di peroleh modal inti sebesar 116.642.558, sedangkan modal pelengkap diperoleh dari 1,25% dikali (\times) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) maka besar modal pelengkap 3.883.942. sedangkan untuk menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah jumlah asset yang diklasifikasikan memiliki bobot resiko, aktiva yang diduga memiliki resiko dapat dilihat berdasarkan lampiran 3 hal 59-62. Jumlah aktiva tertimbang dapat diperoleh dari hasil perkalian asset dengan masing - masing bobot resiko yaitu jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yaitu hasil penjumlahan ATMR kas sebesar 0, yang diperoleh dari nominal kas dikali (\times) bobot resiko ditambah (+) ATMR sertifikat Bank Indonesia ditambah (+) kredit dengan agunan berupa sel tabungan dan depositi sebesar ditambah (+) kredit kepada atau dijamin Bank Lain sebesar ditambah (+) kredit yang diberikan ditambah (+) aktiva tetap dalam investasi ditambah (+) aktiva lain – lain.

Dilihat dari tabel 4.3 faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diperoleh dari hasil perbandingan total Modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) per 31 Desember 2015 sebesar 39%, tahun 2016 sebesar 35%, tahun 2017 sebesar 36%, tahun 2018

sebesar 36% dan tahun 2019 sebesar 36%, penilaian nilai Faktor CAR tahun 2015-2019 berada diatas 8% yang merupakan nilai maksimum, oleh karena itu berdasarkan kriteria penilain tingkat kesehatan Bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2015-2019 dinyatakan **SEHAT**. Karena berada nilai Rasio berada diatas 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Dilihat dari nilai kredit dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2015 sebesar 391, tahun 2016 sebesar 351, tahun 2017 sebesar 361, tahun 2018 sebesar 361, dan tahun 2019 sebesar 361, hasil nilai kredit CAR diperoleh dari Rasio CAR dibagi (:) 0,1 ditambah 1, sedangkan untuk memperoleh nilai kredit faktor (NKF) = nilai Kredit Rasio CAR \times bobot Rasio CAR. Apabila nilai CAR = 0 atau negatif maka nilai kredit = 0 dan setiap kenaikan 0,1% maka angka kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Jika di lihat dari nilai kredit CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dinyatakan **SEHAT**. Karena nilai kredit berada diatas nilai Maksimum 100.

2. Asset (aktiva)

Asset adalah total aktiva yang dimiliki suatu Bank guna untuk memperoleh fungsinya, baik dalam bentuk rupiah maupun valas. Yang termasuk Asset suatu perusahaan adalah pemberian kredit, kepemilikan surat – surat berharga dan penempatan dana kepada Bank lain baik yang dari dalam negeri maupun luar negeri kecuali penanaman modal dalam bentuk giro dan penyertaan.

Untuk menghitung nilai asset suatu Bank maka salah satu rasio yang digunakan adalah Rasio *Return On Risked Asset* (RORA) dengan membandingkan

laba operasional dengan total kredit + investasi, semakin tinggi nilai *Return On Risked Asset* (RORA) maka suatu Bank akan memperoleh laba yang besar.

Maka perhitungan *Return On Risked Asset* (RORA) dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Perhitungan rasio Return On Risked Asset (RORA) 2015-2019 Berdasarkan Lampiran 1 (Dalam Jutaan Rupiah).

$$\begin{aligned}
 (2015) \quad \text{RORA} &= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total Kredit+investasi}} \times 100\% \\
 &= \frac{26.338.972}{564.393.595+598.359} \times 100\% \\
 &= \frac{26.338.972}{564.991.954} \times 100\% \\
 &= 4,7\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Asset 2015} &= (22,5-4,7) : 0,15 \\
 &= 17,8 : 0,15 \\
 &= 119 \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 30\% \times 119 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2016) \quad \text{RORA} &= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total krdit+investasi}} \times 100\% \\
 &= \frac{18.612.727}{616.706.193+829.945} \times 100\% \\
 &= \frac{18.612.727}{617.536.138} \times 100\% \\
 &= 3,01\% \text{ (CUKUP SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Asset 2016} &= (22,5-3,01) : 0,15 \\ &= 19,49 : 0,15 \\ &= 129\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 129 \\ &= 39\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(2017) \quad \text{RORA} &= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total Kredit+investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{27.169.751}{678.292.520+2.356.890} \times 100\% \\ &= \frac{27.169.751}{681.649.410} \times 100\% \\ &= 0,39\%\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Asset 2016} &= (22,5-0,39) : 0,15 \\ &= 19,49 : 0,15 \\ &= 147,4 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 147,4 \\ &= 44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(2018) \quad \text{RORA} &= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total Kredit+investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{33.905.797}{767.761.095+3.319.103} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= \frac{33.905.797}{771.080.198} \times 100\%$$

$$= 4,4\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\text{Nilai Kredit Asset 2016} = (22,5-4,4) : 0,15$$

$$= 18,1 : 0,15$$

$$= 121 \text{ (SEHAT)}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = \text{Bobot rasio} \times \text{NK}$$

$$= 30\% \times 121$$

$$= 36,3$$

$$(2019) \quad \text{RORA} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total Kredit+investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{36.451.514}{855.846.844+3.047.089} \times 100\%$$

$$= \frac{36.451.514}{858.893.933} \times 100\%$$

$$= 4,2\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\text{Nilai Kredit Asset 2016} = (22,5-4,2) : 0,15$$

$$= 18,3 : 0,15$$

$$= 122 \text{ (SEHAT)}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = \text{Bobot rasio} \times \text{NK}$$

$$= 30\% \times 122$$

$$= 37$$

Tabel 4.4
 Nilai faktor RORA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2019

Tahun	RORA%	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio RORA	Nilai Faktor Kredit	Prediket
2015	4,7%	119	100	30	36	Sehat
2016	3,01%	129	100	30	39	Sehat
2017	0,39%	147,4	100	30	44	Sehat
2018	4,4%	121	100	30	36,3	Sehat
2019	4,2%	122	100	30	37	Sehat

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 perhitungan rasio *Return On Risked Asset* (RORA) yang diperoleh dari perbandingan laba operasional dengan total kredit + investasi, dimana laba operasional diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan di dengan biaya – biaya, sedangkan *risked asset* adalah total kredit yang diberikan ditambah investasi. Dari perhitungan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Rasio *Return On Risked Asset* (RORA) PT. Bank Mandiri Persero (Tbk) per 31 Desember 2015 sebesar, 4,7%, dan tahun 2016 sebesar 3,01%, tahun 2017 sebesar 0,39% tahun 2018 sebesar 4,4%, dan tahun 2019 sebesar, 4,2% dengan Nilai kredit *Return On Risked Asset* (RORA) yang diperoleh dari Hasil Persentase Laba Operasional dengan Total Kredit ditambah Asset dikali 100% pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2015 sebesar 119%, tahun 2016 sebesar 129%, tahun 2017 sebesar 147,4%, tahun 2018 sebesar 121% dan tahun 2019 sebesar 122%, perhitungan penilaian nilai kredit *Return On Risked Asset* (RORA) dapat dihitung dengan cara nilai kredit rasio $RORA = 22,5 - \text{rasio RORA dibagi } 0,15$, sedangkan untuk memperoleh nilai kredit faktor = bobot Rasio RORA \times nilai kredit.

Bank dapat dikatakan sehat apabila nilai kredit suatu Bank mencapai nilai Maksimum, maka Nilai kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2015-2019 berada diatas 100 yang merupakan nilai maksimum, oleh karena itu berdasarkan kriteria penilain tingkat kesehatan Bank yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai rasio *Return On Risked Asset (RORA)* Bank dinyatakan **SEHAT**.

3. Manajemen

- a. Perhitungan Ratio *Net Profit Margin (NPM)* 2015-2019 Berdasarkan Lampiran 1 (Dalam Jutaan Rupiah)

$$\begin{aligned}
 (2015) \quad \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasioanl}} \times 100\% \\
 &= \frac{21.152.398}{26.338.972} \times 100\% \\
 &= 80,3\% \text{ (CUKUP SEHAT)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Ratio} \times \text{Rasio NPM} \\
 &= 25\% \times 80,3\% \\
 &= 0,20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2016) \quad \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasioanl}} \times 100\% \\
 &= \frac{14.650.163}{18.612.727} \times 100\% \\
 &= 78,7\% \text{ (CUKUP SEHAT)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Ratio} \times \text{Rasio NPM} \\
 &= 25\% \times 78,7\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,19 \\
(2017) \quad \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasioanl}} \times 100\% \\
&= \frac{21.443.042}{27.169.751} \times 100\% \\
&= 78,9\% \text{ (**CUKUP SEHAT**)} \\
\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Ratio} \times \text{Rasio NPM} \\
&= 25\% \times 78,92\% \\
&= 0,19 \\
(2018) \quad \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasioanl}} \times 100\% \\
&= \frac{25.851.937}{33.905.797} \times 100\% \\
&= 76,3\% \text{ (**CUKUP SEHAT**)} \\
\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Ratio} \times \text{Rasio NPM} \\
&= 25\% \times 76,3\% \\
&= 0,19 \\
(2019) \quad \text{NPM} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasioanl}} \times 100\% \\
&= \frac{28.455.592}{36.451.514} \times 100\% \\
&= 78,1\% \text{ (**CUKUP SEHAT**)} \\
\text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot Ratio} \times \text{NK} \\
&= 25\% \times 78,1\% \\
&= 0,19
\end{aligned}$$

Tabel 4.5
 Nilai Kredit faktor NPM Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2019

Tahun	NPM%	Nilai Maksimum	Bobot Rasio NPM	Nilai Faktor Kredit	Prediket
2015	83,3%	83,3%	25	0,20	Cukup Sehat
2016	78,7%	78,7%	25	0,19	Cukup Sehat
2017	78,9%	78,9%	25	0,19	Cukup Sehat
2018	76,3%	76,3%	25	0,19	Cukup Sehat
2019	78,1%	78,1%	25	0,19	Cukup Sehat

Sumber : Data yang diolah

Nilai Ratio *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang diperoleh dari hasil presentase dari Laba bersih dengan Pendapatan Operasional dikali 100%.

Menurut Kasmir (2017:328) rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan pokoknya. Dari hasil tabel 4.5 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh *Net Profit Margin* (NPM) per 31 Desember 2015 sebesar , 80,3%, tahun 2016 sebesar 78,7%, tahun 2017 sebesar 78,92%, tahun 2018 sebesar 76,25% dan tahun 2019 sebesar 78,06%. Dimana hasil ini diperoleh dari laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasional, laba bersih adalah laba yang diperoleh dari hasil pendaptan dikurangi biaya dan pajak penghasilan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendaptan yang diperoleh dari semua kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Hasil dari presentase *Net Profit Margin* (NPM) langsung dikalikan dengan bobot faktor manajemen sebesar 25%, sehingga diperoleh nilai kredit faktor suatu Bank dimana nilai faktor kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 desember 2015 sebesar 0,20, tahun 2016 sebesar 0,19, tahun 2017 sebesar 0,19, tahun 2018

sebesar 0,19 dan tahun 2019 sebesar 2019. dari hasil tersebut kita bisa melihat predikat tingkat kesehatan Bank dilihat dari faktor manajemen.

Dari hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan nilai kredit faktor *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari faktor manajemen dikategorikan dalam kelompok **CUKUP SEHAT**.

4. *Earning*

Dilihat dari faktor Earning untuk penilaian didasarkan pada rentabiliutas suatu untuk memperoleh laba, dengan menggunakan dua rasio *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Maka perhitungan sebagai berikut :

a. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) 2015-2019 Berdasarkan Lampiran 1

(Dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned} (2015) \quad \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \\ &= \frac{26.369.430}{910.063.409} \times 100\% \\ &= 2,89\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \\ &= (2,89\% : 0,015) \\ &= 1,92 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 1,92 \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2016) \quad \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{18.572.965}{1.038.706.009} \times 100\% \\
 &= 1,78\% \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \\
 &= (1,78\% : 0,015) \\
 &= 1,18
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 1,18 \\
 &= 0,06
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2017) \quad \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{27.156.863}{1.124.700.847} \times 100\% \\
 &= 2,41\% \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \\
 &= (2,41\% : 0,015) \\
 &= 1,61
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 1,61 \\
 &= 0,08
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2018) \quad \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{33.945.369}{1.202.252.094} \times 100\% \\
 &= 2.82\% \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \\
 &= (2.82\% : 0,015) \\
 &= 1,88
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 1,88 \\
 &= 0,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2019) \quad \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{36.441.440}{1.318.246.335} \times 100\% \\
 &= 2,76\% \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \\
 &= (2,76\% : 0,015) \\
 &= 1,84
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 1,84 \\
 &= 0,09
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
 Nilai faktor ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2019

Tahun	ROA%	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Faktor Kredit	Prediket
2015	2,89%	1,92	1,22%	5	0,97	Sehat
2016	1,78%	1,81	1,22%	5	0,06	Sehat
2017	2,41%	1,61	1,22%	5	0,08	Sehat
2018	2,82%	1,88	1,22%	5	0,09	Sehat
2019	2,76%	1,84	1,22%	5	0,09	Sehat

Sumber : Data yang diolah

Dilihat dari tabel 4.6 hasil dari perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Dari hasil perhitungan persentase dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset di kali 100% maka Rasio Return On Asset (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Per 31 Desember 2015 sebesar, 2,89%, tahun 2016 sebesar 1,78%, tahun 2017 sebesar 2,41%, tahun 2018 sebesar 2,82%, dan tahun 2019 sebesar 2,76%. Hasil itu diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset. laba sebelum pajak adalah laba operaional yang diperoleh dari pendapatan dikurangi beban- beban, sedangkan total asset adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari hasil perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) maka diperoleh nilai kredit *Return On Asset* (ROA) = rasio *Return On Asset* (ROA) dibagi 0,15 sehingga nilai kredit *Return On Asset* (ROA) per 31 Desember tahun 2015 sebesar 1,92 tahun 2016 sebesar 1,81, tahun 2017 sebesar 1,61, tahun 2018 sebesar 1,88, dan tahun 2019 sebesar 1,48.

Setelah memperoleh nilai kredit *Return On Asset* (ROA) maka untuk memperoleh nilai kredit faktor *Return On Asset* (ROA) = nilai kredit rasio ROA

× bobot rasio ROA, dimana bobot rasio sebesar 5% , untuk untuk rasio 0% atau negative diberi nilai kredit 0 sedangkan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, dari hasil yang diperoleh nilai kredit tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan diatas 0,015% itu artinya nilai kredit ditambah 1 sehingga nilai kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu 100 atau mencapai nilai maksimum sehingga jika dilihat dari perhitungan nilai rasio nilai kredit dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dinyatakan **SEHAT**.

b. Perhitungan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 2015-2019 Berdasarkan Lampiran 1 (Dalam Jutaan Rupiah)

$$\begin{aligned}
 (2015) \quad \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{40.815.378}{66.878.851} \times 100\% \\
 &= 61\%(\text{SEHAT})
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (100\text{-Rasio} : 0,08) \\
 &= (100\text{-}61) : 0,08 \\
 &= 488
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 488 \\
 &= 24,4
 \end{aligned}$$

$$(2016) \quad \text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{55.879.398}{73.764.225} \times 100\%$$

$$= 76\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio} : 0,08)$$

$$= (100 - 76\%) : 0,08$$

$$= 300$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit faktor} = \text{Bobot rasio} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 300$$

$$= 15$$

$$(2017) \quad \text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{50.894.185}{77.283.843} \times 100\%$$

$$= 66\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio} : 0,08)$$

$$= (100 - 66) : 0,08$$

$$= 425$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit faktor} = \text{Bobot rasio} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 425$$

$$= 21,3$$

$$(2018) \quad \text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{51.751.637}{85.001.830} \times 100\%$$

$$= 61\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio} : 0,08)$$

$$= (100 - 61) : 0,08$$

$$= 488$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit faktor} = \text{Bobot rasio} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 488$$

$$= 24,4$$

$$(2019) \quad \text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatn Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{52.140.425}{87.738.089} \times 100\%$$

$$= 59\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio} : 0,08)$$

$$= (100 - 59) : 0,08$$

$$= 513$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\text{Nilai Kredit faktor} = \text{Bobot rasio} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 513$$

$$= 25,7$$

Tabel 4.7
 Nilai faktor BOPO Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2019

Tahun	BOPO%	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO	Nilai Faktor Kredit	Prediket
2015	61%	488	<93,52%	5	24,4	Sehat
2016	76%	300	<93,52%	5	15	Sehat
2017	66%	425	<93,52%	5	21,3	Sehat
2018	61%	488	<93,52%	5	24,4	Sehat
2019	59%	513	<93,52%	5	25.7	Sehat

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dari perhitungan Nilai Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dari hasil persentase Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional di kali 100%., dimana Beban Operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Untuk memperoleh Rasio BOPO = Beban Operasional dengan pendapatan Operasional dari hasil perbandingan maka diperoleh Rasio BOPO pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Per 31 Desember 2015 sebesar, 61%, tahun 2016 sebesar 76%, tahun 2017 sebesar 66%, tahun 2018 sebesar 61%, dan tahun 2019 sebesar 59%.

Setelah memperoleh hasil Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mencari nilai kredit Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) $\frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$ hasil rasio Kredit BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Per 31 Desember 2015 sebesar 488, tahun 2016 sebesar 300, tahun 2017 sebesar 425, tahun 2018 sebesar 488, dan tahun 2019 sebesar 513.

Untuk menghitung nilai Kredit Faktor BOPO = Nilai Kredit Rasio BOPO × Bobot Rasio, dimana nilai bobot rasio BOPO sebesar 5%, jika nilai rasio 100% maka nilai kredit BOPO = 0 untuk penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Maka dari hasil rasio Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional dibawah 100% dengan nilai kredit diatas nilai maksimum dari hasil perhitungan rasio tersebut PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan **CUKUP SEHAT**.

5. Likuidity

Perhitungan faktor Liquidity merupakan penilaian kemampuan suatu Bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan liquiditas yang berkecukupan.

- a. Perhitungan Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) 2015-2019 Berdasarkan Lampiran 1 (Dalam Jutaan Rupiah).

$$\begin{aligned}
 (2015) \quad \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah krediy yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\
 &= \frac{564.393.595}{613.160.923} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (115 - \text{Rasio Ldr}) \\
 &= (115 - 92\%) \\
 &= 114(\text{SEHAT})
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 10\% \times 114
 \end{aligned}$$

$$= 11,4$$

Untuk nilai kredit 110% atau lebih maka diberi nilai 0 dan apa bila nilai kredit LDR lebih kecil dari 110% maka nilai kredit diberi nilai 100, maka hasil perhitungan nilai kredit faktor tahun 2015 11,4% atau lebih kecil dari nilai kredit yang ditentukan 110% maka nilai kredit dinyatakan 100.

$$\begin{aligned} (2016) \quad \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah krediy yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{616.706.193}{687.949.845} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115-\text{Rasio Ldr}) \\ &= (115-89\%) \\ &= 129(\text{SEHAT}) \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 10\% \times 129 \\ &= 12,9 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit 110% atau lebih maka diberi nilai 0 dan apa bila nilai kredit LDR lebih kecil dari 110% maka nilai kredit diberi nilai 100, maka hasil perhitungan nilai kredit tahun 2016 sebesar 12,9% atau lebih kecil dari nilai kredit yang ditentukan 110% maka nilai kredit dinyatakan 100.

$$\begin{aligned} (2017) \quad \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah krediy yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{678.292.520}{729.777.529} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 92\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{Rasio Ldr}) \\ &= (115 - 93\%) \\ &= 114 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 10\% \times 114 \\ &= 11,41 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit 110% atau lebih maka diberi nilai 0 dan apa bila nilai kredit LDR lebih kecil dari 110% maka nilai kredit diberi nilai 100, maka hasil perhitungan nilai kredit tahun 2017 sebesar 11,41% atau lebih kecil dari nilai kredit yang ditentukan 110% maka nilai kredit dinyatakan 100.

$$\begin{aligned} (2018) \quad \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah krediy yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{767.761.095}{685.689.034} \times 100\% \\ &= 92\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{Rasio Ldr}) \\ &= (115 - 92\%) \\ &= 112 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 10\% \times 112 \end{aligned}$$

$$= 11,2$$

Untuk nilai kredit 110% atau lebih maka diberi nilai 0 dan apa bila nilai kredit LDR lebih kecil dari 110% maka nilai kredit diberi nilai 100, maka hasil perhitungan nilai kredit tahun 2018 sebesar 11,2% atau lebih kecil dari nilai kredit yang ditentukan 110% maka nilai kredit dinyatakan 100.

$$\begin{aligned} \text{(2019) LDR} &= \frac{\text{Jumlah krediy yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{855.846.844}{801.676.961} \times 100\% \\ &= 92\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115\text{-Rasio Ldr}) \\ &= (115\text{-}107\%) \\ &= 114 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 10\% \times 114 \\ &= 11,4 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit 110% atau lebih maka diberi nilai 0 dan apa bila nilai kredit LDR lebih kecil dari 110% maka nilai kredit diberi nilai 100, maka hasil perhitungan nilai kredit tahun 2019 sebesar 11,4% atau lebih kecil dari nilai kredit yang ditentukan 110% maka nilai kredit dinyatakan 100.

Tabel 4.8
Nilai Kredit faktor LDR Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2015-2019

Tahun	LDR%	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Faktor Kredit	Prediket
2015	92%	114	<94,75%	10	11,4	Sehat
2016	89%	129	<94,75%	10	12,9	Sehat
2017	92%	114	<94,75%	10	11,41	Sehat
2018	92%	112	<94,75%	10	11,2	Sehat
2019	92%	114	<94,75%	10	11,4	Sehat

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh dari hasil persentase jumlah kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga di kali 100%, dimana jumlah kredit adalah total kredit yang diberikan kepada nasabah sedangkan Dana Pihak Ketiga adalah Dana yang terdiri dari (giro tabungan, Deposito Berjangka) maka hasil rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Per 31 Desember 2015 sebesar, 92%, tahun 2016 sebesar 89%, tahun 2017 sebesar 92%, tahun 2018 sebesar 92%, dan tahun 2019 sebesar 92%,.

Setelah memperoleh hasil rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) maka untuk menghitung nilai kredit, nilai kredit LDR = $\frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1}$ sehingga diperoleh nilai kredit rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) Per 31 Desember 2015 sebesar 11, tahun 2016 sebesar 129, tahun 2017 sebesar 114, tahun 2018 sebesar 112, dan tahun 2019 114. Sedangkan untuk memperoleh nilai Kredit Faktor rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) = nilai kredit Rasio LDR \times bobot rasio LDR sebesar 10%, untuk rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 110% atau lebih nilai Kredit = 0 sedangkan untuk rasio LDR dibawah 110% nilai kredit = 100. PT

Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh Nilai Kredit faktor per 31 Desember 2015 sebesar 11,4, tahun 2016 sebesar 12,9, tahun 2017 sebesar 11,1, tahun 2018 sebesar 11,2, dan tahun 2019 sebesar 11,4 artinya nilai kredit faktor LDR dibawah 110% maka nilai kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah 100.

Dari hasil perhitungan rasio *Laon To Deposit Ratio* (LDR) dilihat dari rasio LDR dan nilai kredit maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dinyatakan dalam kategori **SEHAT**.

TABEL 4.9

Hasil Penilaian Dan Prediket Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

No	Faktor	Rasio	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Rata - Rata	PREDIKET
1	Capital	CAR	39%	35%	36%	36%	36%	36,45%	SEHAT
2	Asset	RORA	199	129	147,4	121	122	143,7	SEHAT
3	Manajemen	NPM	83,3%	78,7%	78,9%	76,3%	78,1%	79,1%	CUKUP SEHAT
4	Earning	ROA	2,89%	1,78%	2,41%	2,82%	2,76%	2,53%	SEHAT
		BOPO	61%	76%	66%	61%	59%	64,6%	SEHAT
5	Liquidity	LDR	92%	89%	92%	92%	92%	91,4%	SEHAT

Sumber : Data yang diolah

Dari perhitungan Rasio CAMEL yang terdiri dari (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*) dengan menggunakan enam rasio yaitu (CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR,) untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun berjalan 2015-2019

sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk beroperasi sangat baik, dilihat dari Faktor Capital dengan menggunakan Rasio CAR tahun 2015 sebesar 39%, tahun 2016 sebesar 35%, tahun 2017 sebesar 36%, tahun 2018 sebesar 36%, dan tahun 2019 sebesar 36% dengan Rata-rata 36,45% lebih besar dari nilai maksimum 8% maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari faktor Capital dengan menggunakan Rasio CAR dinyatakan **Sehat**, dilihat dari Faktor Asset dengan menggunakan Rasio RORA tahun 2015 diperoleh nilai kredit sebesar 119, tahun 2016 sebesar 129, tahun 2017 sebesar 147,3, tahun 2018 sebesar 121, dan tahun 2019 sebesar 122 dengan nilai rata-rata 143,7 lebih besar dari nilai maksimum 100% maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari faktor Asset dengan menggunakan Rasio RORA dinyatakan **Sehat**, Sedangkan dilihat dari faktor Manajemen dengan menggunakan Rasio NPM maka diperoleh Rasio NPM pada tahun 2015 sebesar 83,3%, tahun 2016 sebesar 78,7%, tahun 2017 sebesar 78,9%, tahun 2018 sebesar 76,3%, dan tahun 2019 sebesar 78,1% dengan nilai rata-rata 79,1% maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari faktor Manajemen dengan menggunakan Rasio NPM dinyatakan **Sehat**, jika dilihat dari Faktor Earning dengan menggunakan Rasio ROA dan BOPO, maka tahun 2015 diperoleh nilai ROA sebesar 2,89%, tahun 2016 sebesar 1,78%, tahun 2017 sebesar 2,41%, tahun 2018 sebesar 2,82%, dan tahun 2019 sebesar 2,76% dengan nilai rata-rata 2,53% nilai Rasio ROA pada tahun lebih besar dari nilai maksimum 1,22% sedangkan Rasio BOPO pada tahun 2015 sebesar 61%, tahun 2016 sebesar 76%, tahun 2018 sebesar 61% dan tahun 2019 sebesar 59% dengan rata-rata 64,6% maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari faktor

Earning dengan menggunakan Rasio ROA DAN BOPO dinyatakan **Sehat**, dan Faktor Liquidity dengan menggunakan Rasio LDR tahun 2015 maka diperoleh Rasio LDR sebesar 92%, tahun 2016 sebesar 89%, tahun 2017 sebesar 92%, tahun 2018 sebesar 92%, dan tahun 2019 sebesar 92% dengan rata-rata 91,4% lebih besar dari nilai maksimum <94,75% maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari faktor Liquidity dengan menggunakan Rasio LDR dinyatakan **Sehat**.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan menggunakan Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*), tahun 2015-2019 maka dapat disimpulkan Untuk menilai tingkat kesehatan Bank dengan Analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*), dengan menggunakan Enam Rasio Keuangan, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), RORA (*Return On Risked Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dari hasil perhitungan rasio yang digunakan maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rasio CAR, RORA, ROA, BOPO dan LDR dinyatakan **SEHAT**, sedangkan dengan menggunakan Rasio NPM dinyatakan **CUKUP SEHAT**, dari hasil perhitungan tersebut PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Analisis CAMEL dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dikategorikan dalam prediket **SEHAT**.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasinya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk diharapkan jauh lebih baik dan lebih mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sebagai calon nasabah untuk kedepannya, sehingga dalam pelaksanaannya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk perlu memperhatikan beberapa aspek yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan . aspek tersebut antara lain:

1. Dari kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan prediket kesehatannya yang jauh lebih baik dan sekurang – kurangnya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dalam aspek Capital, Asset, Earning Dan Liquidity, dan untuk Aspek Manajemen peneliti menyarankan agar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih memperhatikan aspek Manajemen sehingga dapat meningkatkan kenerja perusahaan, karena manajemen yang baik akan memperoleh kualitas yang baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar peniliti mampu mengembangkan penelitian ini agar jauh lebih baik dengan metode dan rasio yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Humas@ojk.go.id.(2016).Undang – Undang RI Nomor 10 tahun 1998

Kasmir, (2013). “**Dasar-Dasar Manajemen**”.Edisi revisi ke Sebelas. Jakarta: Rajawali Pers.

_____, (2017). “**Manajemen Perbankan**”. Edisi Revisi ke Empat Belas.Jakarta: PT. Rajawali Pers.

_____, (2008). “**Analisis Laporan Keuangan**”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____,(2014). “**Manajemen Perbankan**” Edisi Revisi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

_____,(2007).“**Manajemen perbankan**”. Edisi Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

_____, (2006). Kualitas Aktiva Produktif Bank. Peraturan Bank Indonesia. No. 8/19/PBI.

Muhammad Zulfiqar Mahmud. M. (2016). “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Tbk Periode 2010-2014 dengan menggunakan Metode CAMEL**”.Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar. (dipublikasikan).

Susanti. (2018). ”**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK Dengan Menggunakan Metode CAMEL**” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. (Dipublikasikan).

Situs resmi Bank Mandiri. <http://www.bankmandiri.co.id>

Sugiono. (2017). “**Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**”. Bandung : Alfabeta,CV.

Taswan. (2006). “**Manajemen Perbankan**”. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Undang-Undang. (2012). **“Undang-Undang Perbankan”**. Edisi Delapan. Jakarta
: Redaksi Sinar Grafika.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.						
LAPORAN POSISI KEUANGAN KEUANGAN						
31 DESEMBER 2015-2019						
(Dalam Jutaan Rupiah)						
No	Keterangan	TAHUN				
		2019	2018	2017	2016	2015
ASET						
1	Kas	28.094.267	27.348.914	24.268.563	22.906.775	25.109.124
2	Giro Pada Bank Indonesia	46.490.930	59.852.761	50.188.118	52.484.974	56.314.316
3	Giro Pada Bank lain-neto	12.558.297	14.830.772	12.329.947	10.360.165	10.152.214
4	Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	37.568.760	22.515.696	74.600.803	73.616.927	37.320.863
5	Efek- Efek -neto	71.263.368	63.835.900	59.638.323	56.572.903	43.641.564
6	Obligasi Pemerintah - neto	129.000.300	114.284.518	103.411.188	98.933.278	103.869.564
7	Tagihan Lainnya- Transaksi Perdagangan-neto	29.104.111	24.809.459	24.090.128	14.167.271	13.184.766
8	Tagihan atas Efek-Efek yang dibeli dengan janji di jual kembali	1.955.363	2.097.629	2.629.315	5.054.488	676.900
9	Tagihan derivatif	1.617.476	1.798.557	817.292	470.243	700.884
10	Kredit yang berikan dan piutang /pembiayaan syariah-neto	855.846.844	767.761.095	678.292.520	616.706.193	564.393.595
11	Piutang pembiayaan Konsumen - Neto	18.211.088	16.826.865	14.782.332	11.531.838	7.907.449
12	Investasi bersih dalam Sewa Pembiayaan - neto	3.047.089	3.319.103	2.356.890	829.945	598.359
13	Tagihan Akseptasi - neto	10.058.035	13.592.409	12.290.260	14.548.203	11.224.243
14	Pernyataan saham/investasi pada entitas asosiasi - neto	606.010	421.504	333.312	245.136	48.394
15	Biaya dibayar dimuka	3.012.550	2.858.186	2.784.234	2.751.081	2.299.852
16	Pajak dibayar dimuka	1.176.600	1.236.027	2.688.049	2.612.707	4.817.396
17	Aset Tetap - neto	44.612.199	38.442.696	36.618.753	35.663.290	9.761.688
18	Aset tidak Berwujud - neto	3.321.284	2.764.726	2.401.467	1.955.496	1.915.192
19	Aset Lain - Lain - neto	16.750.054	18.657.655	14.615.034	11.304.995	11.292.727
20	Aset pajak tangguhan	3.951.710	4.997.622	5.564.319	5.990.101	4.834.522
	JUMLAH ASET	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409
LIABILITAS						
1	Liabilitas Segera	3.169.451	3.843.194	2.838.567	1.569.911	1.156.327
2	Simpanan Nasabah	850.108.345	766.008.893	749.583.982	702.060.230	622.332.331
3	Simpanan Dari Bank lain	13.397.866	16.493.815	8.349.507	9.339.196	12.636.237
4	Liabilitas kepada pemegang Polis pada kontrak <i>unit - Link</i>	24.037.658	22.357.802	23.254.035	19.602.950	17.019.049
5	Liabilitas Atas efek - efek yang di jual dengan janji di beli kembali	3.782.055	16.611.528	3.592.883	3.353.042	4.863.171
	Liabilitas derivatif	1.195.022	1.117.677	644.965	749.429	299.079
6	Liabilitas Aksetasi	10.279.838	13.888.862	12.544.494	14.789.244	11.331.273
7	Efek - efek yang diterbitkan - neto	32.245.270	19.088.923	16.843.595	9.025.994	2.398.178
8	Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	386.039	125.729	381.771	207.401	395.610
9	Beban yang masih harus di bayar	6.215.561	4.835.467	3.938.471	3.496.536	3.490.801
10	Utang Pajak	1.286.973	1.087.949	1.009.832	1.258.792	2.131.616
11	Liabilitas Imbalan kerja	7.586.150	7.987.887	8.277.388	6.763.068	5.777.077
12	privisi	405.312	370.525	375.770	435.880	676.170
13	Liabilitas lain - lain	16.861.260	15.795.137	20.496.377	15.810.036	14.189.412
14	Pinjaman yang di terima	54.128.562	51.653.982	35.703.679	35.882.757	33.764.671
15	Pinjaman dan efek - efek subordinasi- neto	664.217	685.730	191.501	215.432	3.737.703
	JUMLAH LIABILITAS	1.025.749.580	941.953.100	888.026.817	824.559.898	736.198.705
DANA SYIRKAH TEMPORER						
1	Simpanan Nasabah	83.016.203	74.905.079	66.222.609	60.440.474	54.054.930
2	Simpanan Dari Bank lain	446.027	433.610	445.289	335.914	317.933
	JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.462.230	75.338.689	66.667.898	60.776.388	54.372.863
EKUITAS						
1	Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
2	Tambahan Modal disetor/Agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
3	Selisih Kurs Karena penjabaran Laporan Keuangan dalam mata uang asing	13.388	112.171	168.412	202.363	242.807
4	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum di realisasikan dari (penurunan)/(kenaikan) nilai wajar efek - efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untu di jual setelah di kurangi pajak tangguhan	1.385.796	-1.638.088	1.117.864	-759.364	-1.565.019
5	Bagian Efektif lindung arus kas	-30.045	-17.030	-6.436	-	-
6	Selisih Bersih revaluasi aset tetap	30.306.255	26.435.307	25.666.631	25.140.523	-
	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	653.489	348.613	-462.008	49.515	277.676
7	Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	-	-	-
8	selisih transaksi dengan pihak non pengendali	-106.001	-106.001	-106.001	-92.751	-92.751
9	Saldo Laba	143.310.060	127.084.686	111.357.522	96.930.793	89.224.718
10	Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak	4.433.672	3.757.788	3.287.289	2.915.785	2.421.551
	JUMLAH EKUITAS	209.034.525	184.960.305	170.006.132	153.369.723	119.491.841
	JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409

PT. BANK MANDIRI (Persero) TBK						
LAPORAN LABA RUGI						
PERIODE 31 DESEMBER						
(Dalam Jutaan Rupiah)						
No	KETERANGAN	TAHUN				
		2019	2018	2017	2016	2015
PENDAPTAN DAN BEBAN OPERASIONAL						
1	Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	59.440.188	54.622.632	51.988.361	51.825.369	45.363.103
2	Pendapatan Premi - neto	1.807.503	2.707.133	2.465.075	2.652.431	3.137.070
Pendapatan Bunga Syariah dan Premi - Neto		61.247.691	57.329.765	54.453.436	54.477.800	48.500.173
1	pendapatan operasional lainnya	26.490.398	27.672.065	22.830.407	19.286.425	18.378.678
2	Pembentukan Cadangan kerugian Penurunan nilai	-11.742.986	-14.394.973	-15.646.385	-24.943.938	-11.664.837
3	Pembalikan / (Pembentukan) penyisihan Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	-262.215	270.973	-173.402	181.459	-198.450
4	(Pembentukan) / pembalikan Penyisihan Lainnya	-67.262	-61.498	-132.150	117.637	-179.242
5	(Kerugian) / keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan) / kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada Kontrak <i>unit-link</i>	8.205	-18.483	46.849	15.638	-18.306
6	Keuntungan dari penjualan Efek- Efek dan obligasi Pemerintah	853.850	674.087	779.993	745.904	275.499
7	Beban Operasional lainnya	-40.076.167	-37.566.139	-34.989.097	-31.268.194	-28.754.543
LABA OPERSIONAL		36.451.514	33.905.797	27.169.751	18.612.727	26.338.972
1	Pendapatan / (Beban) bukan operasional - neto	10.074	37.572	-12.888	-39.762	30.458
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI		36.441.440	33.943.369	27.156.863	572.967	26.369.430
1	Beban pajak - neto	-7.985.848	-8.091.432	-5.713.821	-3.922.802	-5.217.032
LABA TAHUN BERJALAN		28.455.592	25.851.937	21.443.042	14.650.163	21.152.398
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
1	Pos - Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737
2	Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2.958.445	-2.902.231	1.868.315	785.447	-979.306
3	Beban / (Penghasilan) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak tagihan	7.211.076	-1.316.749	1.877.993	25.694.885	-705.569
TOTAL PENGHASILAN TKOMPRESIF TAHUN BERJALAN		35.666.668	24.535.188	23.321.035	40.345.084	20.446.829
1	Laba berjalan yang diatribusikan kepada :					
	Pemilik entitas induk	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968
	kepentingan non pengendali	973.459	836.916	803.359	843.598	817.430
2	Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
	Pemilik entitas induk	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155
	kepentingan non pengendali	1.011.573	763.657	829.926	860.910	788.674
LABA PER SAHAM (dalam Ruoiah penuh)		588.90	536.04	442.28	295.85	871.50

6. Capital

b. Perhitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2015-2019

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2015

		2015 (Dalam jutaan rupiah)	2016 (Dalam jutaan rupiah)
Saldo Neraca		19.124	
Saldo Bank Indonesia		1.316	
Saldo dengan agunan berupa sel tabungan dan Deposito			
Saldo kepada atau dijamin oleh Bank lain		10.863	11.173
Saldo yang diberikan		13.595	16.798
Saldo tetap dalam investasi		1.688	1.688
Saldo lain – lain		2.727	2.727
Saldo Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			15.386

Perhitungan faktor permodalan tahun 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Modal Inti

Modal disetor 11.666.667

Cadangan 17.316.192

L/R tahun lalu	(1.565.019)
L/R tahun berjalan	<u>89.224.718</u> +
Jumlah	116.642.558

Modal pelengkap

$$1,25\% \times \text{ATMR}$$

$$\underline{1,25\% \times 310.715.386 = 3.883.942+}$$

$$\text{Jumlah modal} \quad 120.526.500$$

Modal Minimum $8\% \times \text{ATMR}$

$$\begin{aligned} (2015) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{120.526.500}{310.715.386} \times 100\% \\ &= 39\% \text{(SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (39 : 0,1) + 1 \\ &= 391 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 391 \\ &= 98. \end{aligned}$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2016

Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam Jutaan Rupiah)	ATMR (Dalam JutaanRupiah)
	0	22.906.775	
Sertifikat Bank Indonesia	0	54.484.974	
Kredit dengan agunan berupa sel tabungan dan Deposito	0	0	
Kredit kepada atau dijamin oleh Bank lain	20	73.616.927	14.723.385
Kredit yang diberikan	50	616.706.197	308.353.097
Aktiva tetap dalam investasi	100	35.663.290	35.663.290
Aktiva lain-lain	100	11.304.995	11.304.995
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			370.044.767

Perhitungan faktor permodalan tahun 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Modal Inti

Modal disetor	11.666.667
Cadangan	17.316.192
L/R tahun lalu	(759.364)
L/R tahun berjalan	<u>96.930.793</u> +
Jumlah	125.154.188

Modal pelengkap

$$1,25\% \times \text{ATMR}$$

$$\frac{1,25\% \times 370.044.767}{} = 4.625.559+$$

$$\text{Jumlah modal} \quad 129.779.747$$

Modal Minimum $8\% \times \text{ATMR}$

$$\begin{aligned} (2016) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{129.779.747}{370.044.767} \times 100\% \\ &= 35\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (35 : 0,1) + 1 \\ &= 351 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 351 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2017

Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam Jutaan Rupiah)	ATMR (Dalam Jutaan Rupiah)
Kas	0	24.268.563	0
Sertifikat Bank Indonesia	0	50.188.118	0
Kredit dengan agunan berupa sel tabungan dan Deposito	0	0	0
Kredit kepada atau dijamin oleh Bank lain	20	74.600.803	14.920.161
Kredit yang diberikan	50	678.292.520	339.146.260
Aktiva tetap dalam investasi	100	36.618.753	36.618.753
Aktiva lain – lain	100	14.615.034	14.615.034
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			405.300.214

Perhitungan faktor permodalan tahun 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Modal Inti

Modal disetor	11.6667.667
Cadangan	17.316.192
L/R tahun lalu	1.117.864
L/R tahun berjalan	<u>111.357.522</u> ±
Jumlah	141.458.245

Modal pelengkap

$$1,25\% \times \text{ATMR}$$

$$\underline{1,25\% \times 405.300.214 = 5.066.253+}$$

$$\text{Jumlah modal} \quad 146.524.498$$

Modal Minimum $8\% \times \text{ATMR}$

$$\begin{aligned} (2017) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{146.524.498}{405.300.214} \times 100\% \\ &= 36\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (36 : 0,1) + 1 \\ &= 361 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 361 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2018

Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam Jutaan Rupiah)	ATMR (Dalam JutaanRupiah)
Kas	0	27.348.914	0
Sertifikat Bank Indonesia	0	59.852.761	0
Kredit dengan agunan berupa sel tabungan dan Deposito	0	0	0
Kredit kepada atau dijamin oleh Bank lain	20	22.515.696	4.503.139
Kredit yang diberikan	50	767.761.095	383.880.548
Aktiva tetap dalam investasi	100	38.442.696	38.442.696
Aktiva lain – lain	100	18.657.655	18.657.655
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			445.484.038

Perhitungan faktor permodalan tahun 2018 (Dalam Jutaan Rupiah).

Modal Inti

Modal disetor	11.6667.667
Cadangan	17.316.192
L/R tahun lalu	(1.638.088)
L/R tahun berjalan	<u>127.084.686 +</u>
Jumlah	154.430.457

Modal pelengkap

1,25% × ATMR	
<u>1,25% × 445.484.038 =</u>	<u>5.568.550+</u>
Jumlah modal	159.999.007

Modal Minimum 8% × ATMR

$$\begin{aligned}
 (2016) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{159.999.007}{445.484.038} \times 100\% \\
 &= 36\% \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\
 &= (36 : 0,1) + 1 \\
 &= 361
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\
 &= 25\% \times 361 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2019

Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam Jutaan Rupiah)	ATMR (Dalam Jutaan Rupiah)
Kas	0	28.094.267	0
Sertifikat Bank Indonesia	0	46.490.930	0
Kredit dengan agunan berupa sel tabungan dan Deposito	0	0	0
Kredit kepada atau dijamin oleh Bank lain	20	37.568.760	7.513.752
Kredit yang diberikan	50	855.846.844	427.923.422
Aktiva tetap dalam investasi	100	44.612.199	44.612.199
Aktiva lain – lain	100	16.750.054	16.750.054
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			496.799.427

Perhitungan faktor permodalan tahun 2018 (Dalam Jutaan Rupiah).

Modal Inti

Modal disetor	11.667.667
Cadangan	17.316.192
L/R tahun lalu	1.835.796
L/R tahun berjalan	<u>143.310.060</u> +
Jumlah	174.249.715

Modal pelengkap

1,25% × ATMR	
<u>1,25% × 496.799.427 =</u>	6.209.993+
Jumlah modal	180.459.708

Modal Minimum 8% × ATMR

$$\begin{aligned} (2016) \quad \text{CAR} &= \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{180.459.708}{496.799.427} \times 100\% \\ &= 36\% \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai Kredit

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \\ &= (36 : 0,1) + 1 \\ &= 361 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot rasio} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 361 \\ &= 90 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 2

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank (LDR)

Tahun 2015

Dana yang diterima oleh Bank (Dalam Jutaan Rupiah)

- Giro	166.494.947
- Tabungan	246.324.710
- Deposito	200.431.272
Total Dana Pihak Ketiga	613.160.923

Tahun 2016

Dana Yang diterima oleh Bank (Dalam Jutaan Rupiah)

- Giro	180.559.529
- Tabungan	267.725.427
- Deposito	233.617.801

Total Dana Pihak Ketiga 687.949.845

Tahun 2017

Dana Yang diterima oleh Bank (Dalam Jutaan Rupiah)

- Giro	195.247.975
- Tabungan	303.668.823
- Deposito	230.860.731

Total Dana Pihak Ketiga 729.777.529

Tahun 2018

Dana Yang diterima oleh Bank (Dalam Jutaan Rupiah)

- Giro	191.411.724
- Tabungan	300.788.147
- Deposito	247.286.664

Total Dana Pihak Ketiga 685.689.034

Tahun 2019

Dana Yang diterima oleh Bank (Dalam Jutaan Rupiah)

- Giro	236.397.211
- Tabungan	315.853.233
- Deposito	262.855.097
Total Dana Pihak Ketiga	801.676.961